

**PENGARUH EFIKASI DIRI DAN KESIAPAN INSTRUMEN WIRAUSAHA
TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA PADA ANGGOTA PROGRAM
MAHASISWA WIRAUSAHA UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

Intan Marhani¹⁾, Marsofiyati²⁾, Henry Eryanto³⁾
Universitas Negeri Jakarta

Correspondence		
Email: intan.marhani@gmail.com	No. Telp: 087874867696	
Submitted :17 Desember 2023	Accepted :18 Desember 2023	Published :29 Desember 2023

ABSTRACT

Tingginya angka pengangguran pada kalangan mahasiswa menunjukkan bahwa kurangnya lapangan pekerjaan menjadi salah satu faktor maraknya pengangguran di Indonesia. Mahasiswa yang diharapkan mampu lebih produktif justru orientasinya masih bergantung kepada sebuah lapangan pekerjaan, bukan menciptakan lapangan pekerjaan. Kurangnya tingkat intensitas untuk berwirausaha pada kalangan mahasiswa menunjukkan bahwa kemauan dan kreatifitas untuk mendirikan suatu usaha yang masih rendah. Salah satu bentuk dukungan pemerintah untuk mengurangi tingkat pengangguran pada mahasiswa yakni dengan mendirikan Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) yang diharapkan mampu menciptakan mahasiswa yang unggul serta memiliki jiwa wirausahawan. Sehingga dapat menciptakan lapangan kerja baru bagi yang lainnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara efikasi diri dan kesiapan instrumen wirausaha terhadap intensi berwirausaha pada anggota Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) di Universitas Negeri Jakarta dengan menggunakan metode kuantitatif melalui penyebaran kuisioner kepada responden. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan proportionate random sampling dengan rumus slovin untuk menetapkan sampel penelitian yang berjumlah 275 mahasiswa. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini menggunakan skala likert dengan 5 pilihan jawaban. Data yang didapatkan kemudian diolah menggunakan software SmartPLS versi 4.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh langsung positif dan signifikan dari variabel efikasi diri terhadap intensi berwirausaha. Hal ini dibuktikan dengan uji hipotesis menggunakan bootstrapping didapatkan nilai P-Value sebesar $0.000 < 0.05$, nilai t-statistics sebesar $4.422 > 1.65$, dan nilai original sample 0.212 dengan hasil positif. (2) Terdapat pengaruh langsung positif dan signifikan dari variabel kesiapan instrumen wirausaha terhadap intensi berwirausaha. Hal ini dibuktikan dengan uji hipotesis menggunakan bootstrapping didapatkan nilai P-Value sebesar $0.000 < 0.05$, nilai t-statistics sebesar $7.902 > 1.65$, dan nilai original sample 0.326 dengan hasil positif. (3) Terdapat pengaruh langsung positif dan signifikan secara simultan dari kedua variabel bebas yakni efikasi diri dan kesiapan instrumen wirausaha terhadap intensi wirausaha yang dibuktikan menggunakan Uji F dengan nilai Fhitung $36.37 > Ftabel 1.439$.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh langsung positif dan signifikan antara Efikasi Diri (X1) dan Kesiapan Instrumen Wirausaha (X2) terhadap Intensi Berwirausaha (Y) pada anggota Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) di Universitas Negeri Jakarta. Selanjutnya bagi para mahasiswa Universitas Negeri Jakarta diharapkan kedepannya mampu menjadi wirausahawan dengan langkah awal aktif mengikuti kegiatan PMW yang disediakan oleh universitas. Dengan demikian dapat mempersiapkan diri untuk menjadi seorang wirausahawan sesungguhnya di masa depan.

Kata kunci: Efikasi Diri; Kesiapan Instrumen Wirausaha; Intensi Berwirausaha.

Pendahuluan

Tingginya angka pengangguran di Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya karena terbatasnya lapangan pekerjaan yang tersedia, serta ketidakseimbangan kuota pekerjaan dengan tingginya angka pengangguran. Perkembangan teknologi informasi dan

komunikasi yang masif juga turut andil dalam menciptakan persaingan yang ketat bagi para pencari kerja. Keterampilan serta soft skill yang mumpuni juga menjadi daya tarik tersendiri bagi perusahaan. Sedangkan terbatasnya sumber daya manusia yang memiliki kemampuan tersebut menjadikan para pencari kerja sulit untuk bersaing dalam mendapatkan pekerjaan yang sesuai.

Salah satu yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah pengangguran adalah dengan menciptakan lapangan kerja pengembangan kewirausahaan. Perlu untuk diketahui untuk menciptakan peluang kerja bagi orang lain tidak hanya memberikan kontribusi dari segi keuangan, namun juga memberikan kontribusi kepada pemerintah dalam bentuk pendapatan pajak produksi dan pertumbuhan ekonomi (Paul & Srivitava, 2017).

Menurut Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan Direktorat Pendidikan Tinggi, tingginya jumlah sarjana/diploma yang menganggur disebabkan karena sistem pembelajaran di Perguruan Tinggi yang cenderung diarahkan agar mahasiswa cepat lulus dan mendapat pekerjaan bukan menciptakan lapangan kerja. Sehingga pada tahun anggaran 2009, Pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi bersama dengan Kementerian Pendidikan Nasional meluncurkan Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) untuk dilaksanakan dan dikembangkan oleh para perguruan tinggi. Tujuan dibentuknya PMW ini untuk menumbuhkembangkan wirausaha-wirausaha baru yang berpendidikan tinggi serta memiliki pola pikir sebagai pencipta lapangan kerja baru. Perguruan tinggi diharapkan mampu menjadi wadah pendidikan formal bagi mahasiswa untuk turut andil dan berkontribusi dalam menyiapkan mental serta kemampuan siap berwirausaha.

Namun pada kenyataannya, tingkat intensi untuk berwirausaha di kalangan mahasiswa masih tergolong rendah. Dapat diambil contoh dari data mahasiswa baru pada Universitas Negeri Jakarta (UNJ) yang mengikuti Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) menunjukkan bahwa intensi berwirausaha mahasiswa masih sangat rendah serta sangat sedikit. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memilih untuk berkarir sebagai wirausahawan masih sedikit keberadaannya. Berdasarkan data yang diperoleh dari web unj.ac.id menunjukkan bahwa jumlah mahasiswa baru di Universitas Negeri Jakarta pada tahun 2023 terhitung sebanyak 5.496 mahasiswa. Sedangkan berdasarkan riset penulis, jumlah mahasiswa baru tahun 2023 yang mau mengikuti Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) UNJ berjumlah sebanyak 877 mahasiswa.

Hal tersebut menunjukkan bahwa jika dibandingkan dengan jumlah mahasiswa baru angkatan tahun 2023 di Universitas Negeri Jakarta, maka presentase mahasiswa yang mengikuti PMW hanya sebesar 16%. Hal ini menunjukkan bahwa masih sangat rendah intensi berwirausaha mahasiswa Universitas Negeri Jakarta tahun 2023.

Melalui Pra Riset yang telah dilakukan oleh peneliti dengan mencantumkan 2 faktor internal (yakni efikasi diri dan kebutuhan akan prestasi) dan 2 faktor eksternal (yakni kesiapan instrumen wirausaha dan pendidikan kewirausahaan), menunjukkan hasil bahwa faktor dominan yang dapat mempengaruhi intensi berwirausaha pada mahasiswa PMW di Universitas Negeri Jakarta adalah kesiapan instrumen wirausaha dan efikasi diri. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningsih (2019) pada mahasiswa di Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta memberikan kesimpulan bahwa efikasi diri dan kesiapan instrumen wirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa.

Tujuan dari pada penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh langsung positif dan signifikan secara parsial dan simultan antara dua variabel bebas yakni Efikasi Diri dan Kesiapan Instrumen Wirausaha terhadap satu variabel terikat yakni intensi berwirausaha. Kegunaan penelitian ini adalah untuk menambahkan relevansi dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh para ahli sebelumnya yang menggunakan variabel serupa.

Efikasi Diri

Pendapat Chen (Adi & Seminari, 2016), menyebutkan bahwa efikasi diri sebagai keyakinan dalam kemampuan seseorang untuk memobilisasi motivasi, sumber daya kognitif, dan tindakan yang diperlukan untuk memenuhi tuntutan situasional yang diberikan. Mendukung pendapat Chen, Hasnul Mawaddah (2019), menjabarkan efikasi diri sebagai suatu keyakinan dalam diri individu untuk mencapai suatu yang diinginkan dengan target yang sudah ditetapkan. Seseorang yang mempunyai efikasi diri tinggi memiliki rasa ingin berprestasi atau sukses lebih tinggi dari pada yang memiliki efikasi rendah.

Sehingga dapat disimpulkan dari beberapa pendapat ahli di atas bahwa efikasi diri adalah keyakinan atau kepercayaan seseorang terhadap dirinya sendiri untuk mampu melakukan sesuatu pekerjaan demi mencapai tujuan atau hasil yang diharapkan. Indikator dari efikasi diri terdiri dari: a) *Level/magnitude*, penilaian kemampuan individu pada tugas yang sedang dihadapinya. b) *Generality*, penilaian *efficacy* individu berdasarkan aktivitas keseluruhan tugas yang pernah dijalaninya. c) *Strength*, ketahanan dan keuletan individu dalam menyelesaikan masalah.

Kesiapan Instrumen Wirausaha

Menurut Indarti (Soni et al., 2017), kesiapan instrumentasi wirausaha adalah bagian dari faktor lingkungan yang meliputi akses kepada modal, jaringan sosial, dan ketersediaan informasi. Pendapat tersebut didukung oleh Tessema Gerba (Fazlurrahman, 2020), yang mengatakan bahwa kesiapan instrumental wirausaha adalah yang terdiri dari akses permodalan, akses informasi dan jejaring sosial.

Maka dapat ditarik simpulan dari pengertian kesiapan instrumen wirausaha adalah kondisi yang harus dimiliki oleh seseorang yang akan menjalankan suatu bisnis untuk mendukung usaha yang dijalaninya (baik faktor dari dalam maupun luar) meliputi akses kepada modal, jaringan sosial, dan ketersediaan informasi guna mengembangkan bisnis/usaha baru yang didirikannya. Indikator kesiapan instrumen wirausaha adalah: a) Akses modal. b) Kualitas jaringan sosial. c) Akses informasi.

Intensi Berwirausaha

Intensi kewirausahaan dapat diartikan sebagai niat atau keinginan yang ada pada diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan wirausaha, Wijaya (Mustaqim et al., 2017). Menurut Indarti & Kristiansen (Mustaqim et al., 2017), intensi wirausaha seseorang terbentuk melalui tiga tahap yaitu motivasi (*motivation*), kepercayaan diri (*belief*) serta ketrampilan dan kompetensi (*skill and competence*).

Dapat disimpulkan bahwa intensi berwirausaha merupakan niat atau keinginan yang ada pada diri seseorang yang mendorong dirinya untuk melakukan suatu tindakan berwirausaha/membuka usaha untuk menciptakan suatu hal yang baru dengan membaca keadaan di lingkungan sekitar. Indikator dari intensi berwirausaha: a) *Desires*, yakni sesuatu yang berasal dari diri seseorang yang berkaitan dengan keinginan yang tinggi untuk memulai kegiatan kewirausahaan. b) *Preferences*, yakni sesuatu yang berasal dari diri seseorang yang berkaitan bahwa dengan melakukan kegiatan kewirausahaan adalah suatu bentuk kemandirian dan kebutuhan. c) *Plans*, yakni sesuatu yang berasal dari diri yang berkaitan dengan perencanaan untuk memulai kegiatan kewirausahaan di masa depan. d) *Behavior Expectancies*, yakni sikap akan kemungkinan memulai kegiatan kewirausahaan yang dimulai dengan hal-hal dan target yang akan dilakukan.

Metode Penelitian

Penelitian ini mencari pemahaman yang lebih besar tentang bagaimana efikasi diri dan kesiapan instrumen wirausaha dapat mempengaruhi intensi berwirausaha. Oleh karena itu, penting untuk melihat konsep, membentuk hipotesis yang sesuai, dan berusaha memvalidasi hal tersebut melalui sebuah analisis yang tepat.

Menurut Sugiyono (Mawey et al., 2018), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi tidak hanya mencakup jumlah objek yang diteliti, tetapi mencakup semua sifat dan karakteristik objek yang bersangkutan. Pada penelitian ini, populasinya adalah mahasiswa Universitas Negeri Jakarta yang tergabung dalam Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) UNJ tahun 2023 yang berjumlah 877 orang. Mahasiswa/i tersebut terdiri dari 8 fakultas yang ada di Universitas Negeri Jakarta.

Dalam sebuah penelitian, untuk mengambil sampel dalam penelitian dapat menggunakan teknik pengambilan sampel. Menurut (Firmansyah, 2022), teknik pengambilan sampel dibagi menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *non-probability sampling*. *Probability sampling* adalah skema sampling dimana probabilitas memilih setiap individu adalah sama. Pengambilan sampel ini juga disebut pengambilan sampel secara acak. *Non-probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang sepenuhnya didasarkan pada penilaian.

Adapun metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *non-probability sampling* dengan teknik *proportionate random sampling*. Menurut Sugiyono (2017), *proportionate random sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana setiap anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel, baik banyak atau sedikitnya populasi tersebut. Sampel pada penelitian ini memiliki kriteria-kriteria sebagai berikut: 1) Laki-laki atau perempuan; 2) Mahasiswa aktif Universitas Negeri Jakarta yang mengikuti Program Mahasiswa Wirausaha angkatan 2023.

Perhitungan pengambilan sampel pada penelitian ini didasarkan pada rumus *Slovin* dengan tingkat kesalahan yang digunakan yakni sebesar 5%. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah berjumlah 877 mahasiswa, dengan demikian dapat diperoleh hasil sampel sebesar 275 mahasiswa yang populasinya terdiri dari mahasiswa Fakultas Ekonomi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Fakultas Bahasa dan Seni, Fakultas Teknik, Fakultas Ilmu Sosial, dan Fakultas Psikologi. Adapun sampel penelitian ini akan disebar dengan jumlah berikut ini:

Tabel 1. Teknik Pengambilan Sampel
(*Proportional Random Sampling*)

No	Fakultas	Jumlah Mahasiswa	Perhitungan Taraf Kesalahan	Sampel
1	Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam	433	$(433/877) \times 275$	136
2	Fakultas Ekonomi	270	$(273/877) \times 275$	85
3	Fakultas Ilmu Keolahragaan	34	$(34/877) \times 275$	11
4	Fakultas Ilmu Pendidikan	22	$(22/877) \times 275$	7
5	Fakultas Bahasa dan Seni	43	$(43/877) \times 275$	13
6	Fakultas Teknik	33	$(33/877) \times 275$	10
7	Fakultas Ilmu Sosial	39	$(39/877) \times 275$	12
8	Fakultas Psikologi	3	$(3/877) \times 275$	1
Jumlah		877		275

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti (2023)

Teknik Analisis Data

Data pada penelitian ini akan diolah menggunakan *SmartPLS* versi 4 dengan teknik analisis data sebagai berikut:

1. *Measurement Model* (Model Pengukuran)

Model pengukuran atau measurement model adalah sebuah tahapan untuk menguji validitas dan reliabilitas pada tingkat indikator maupun variabel.

a. *Convergent Validity*

Pada tingkat indikator, validitas dihitung berdasarkan nilai *factor loading*. Sebuah indikator dapat dinyatakan valid jika memiliki nilai *factor loading* diatas 0.70, dan sebaliknya. Pada tingkat variabel, pengujian validitas dihitung berdasarkan nilai *Average Variance Extracted* (AVE). Secara statistik, validitas konvergen terbentuk ketika AVE diatas 0.50.

b. *Discriminant Validity*

Pada tingkat indikator, validitas diskriminan diukur berdasarkan *cross loading*. Dimana item tertentu harus memiliki *factor loading* yang lebih tinggi pada konstruk induknya sendiri dibandingkan dengan konstruk lain dalam penelitian. Sedangkan pada tingkat variabel, validitas diskriminan dalam penelitian ini diukur dengan *Fornell and Larcker Criterion*. Validitas diskriminan dapat tercapai jika nilai akar kuadrat AVE untuk konstruk tertentu lebih besar (>) daripada korelasinya dengan semua konstruk lainnya.

c. *Reliability*

Dalam metode PLS – SEM, Uji Reliabilitas diukur dengan 2 aspek yaitu *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*. Nilai *Composite Reliability* yang tinggi menunjukkan tingkat keandalan yang lebih tinggi. *Cronbach Alpha* adalah ukuran lain dari keandalan konsistensi internal. nilai batas yang disarankan adalah 0.70 untuk *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*.

2. *Structural Model* (Model Struktural)

a. *R-Square*

R-Square merupakan total keseluruhan pengaruh dari variabel independen terhadap dependen yang dinotasikan dalam persentase maupun desimal. Nilai R^2 sebesar 0.75 artinya hasil kuat, 0.50 artinya hasil *moderate*, atau 0.25 artinya hasil lemah.

b. *F-Square*

Hasil nilai *F-Square* sebesar 0,02 dapat diartikan kecil atau lemah, 0,15 dapat diartikan *moderate*; dan 0,35 dapat diartikan besar atau kuat.

c. *Q-Square*

Nilai *Q-Squares* > 0 menunjukkan bahwa suatu konstruk memiliki *predictive relevance* sedangkan nilai *Q-Squares* < 0 menunjukkan bahwa konstruk tersebut tidak memiliki *predictive relevance*.

3. Pengujian Hipotesis

a. *Path Coefficient*

Pengujian ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah diusulkan pada penelitian ini. Sebuah hipotesis dapat “diterima” atau dapat dikatakan “terdapat pengaruh” jika memiliki nilai *P-Value* dibawah 0.05. Sebaliknya, jika *P-Value* diatas 0,05 hipotesis akan “ditolak” atau “tidak terdapat pengaruh”.

b. Uji Statistik F

Uji simultan (Uji Statistik F) dilakukan secara manual, untuk mengetahui adanya pengaruh secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian Uji Statistik F dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$f = \frac{R^2 (n - k - 1)}{k (1 - R^2)}$$

Keterangan:

R^2 = Nilai R-Square

n = Jumlah Sampel

k = Jumlah Variabel Bebas

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian yang diperoleh dari pengolahan data menggunakan *SmartPLS* versi 4 dari jawaban kuisioner yang disebarkan kepada 275 responden mahasiswa adalah sebagai berikut:

1. Measurement Model (Model Pengukuran)**a. Convergent Validity****Tabel 2. Hasil Outer Loadings**

	X1	X2	Y
X1.1	0.841		
X1.2	0.862		
X1.3	0.750		
X2.2		0.911	
X2.3		0.907	
Y2			0.710
Y3			0.836
Y4			0.885

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti (2023)

Pada hasil tabel di atas, menunjukkan bahwa variabel efikasi diri, kesiapan instrumen wirausaha, dan intensi berwirausaha memiliki nilai *outer loading* lebih dari 0.7. Sehingga ketiga variabel tersebut memenuhi standar *Convergent Validity* yang artinya *Valid*.

b. Discriminant Validity

Dalam penelitian ini, pengujian *discriminant validity* menggunakan tiga perhitungan yaitu, *discriminant validity fornell-larcker*, HTMT, dan *cross loadings*.

Tabel 3. Hasil Discriminant Validity fornell larcker

	X1	X2	Y
X1	0.818		
X2	0.431	0.909	
Y	0.353	0.418	0.813

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti (2023)

Berdasarkan hasil pada table di atas dapat disimpulkan bahwa nilai AVE dari ketiga variabel tersebut lebih tinggi dibandingkan nilai korelasi antar variabel lain, sehingga *discriminant validity fornell larcker* dinyatakan valid.

Tabel 4. Hasil *Discriminant Validity* HTMT

	X1	X2	Y
X1			
X2	0.577		
Y	0.402	0.498	

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti (2023)

Dari tabel diatas menunjukkan nilai *discriminant validity* HTMT < 0.9 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua konstruk telah valid.

Tabel 5. Hasil *Discriminant Validity Cross Loadings*

	X1	X2	Y
X1.1	0.841	0.455	0.230
X1.2	0.860	0.431	0.259
X1.3	0.750	0.217	0.343
X2.2	0.399	0.911	0.383
X2.3	0.385	0.907	0.376
Y2	0.157	0.187	0.710
Y3	0.266	0.333	0.836
Y4	0.375	0.429	0.885

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti (2023)

Pada tabel di atas menunjukkan hasil bahwa nilai *cross loadings* korelasi antara masing-masing variabel dengan indikatornya lebih besar dibandingkan nilai korelasi antara variabel lain, sehingga *discriminant validity* yang dihitung menggunakan *cross loadings* dinyatakan valid.

c. *Reliability*

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas

	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
X1	0.760	0.858	0.669
X2	0.789	0.905	0.826
Y	0.758	0.853	0.662

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti (2023)

Pada tabel di atas, menunjukkan hasil bahwa variabel X1 (Efikasi Diri) memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.760. Variabel X2 (Kesiapan Instrumen Wirausaha) memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.789. Sedangkan variabel Y (Intensi Berwirausaha) memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.758. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel memenuhi syarat reliabel dimana nilai *Cronbach's Alpha* > 0.60.

2. Structural Model (Model Struktural)

a. R-Square

Tabel 7. Hasil Uji R-Square

	<i>R-Square</i>	<i>R-Square Adjusted</i>
Y	0.211	0.206

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti (2023)

Dari hasil tabel di atas, menunjukkan nilai *R-Square* sebesar 0.211 menunjukkan bahwa 21.1% variabel X1 (Efikasi Diri) dan variabel X2 (Kesiapan Instrumen Wirausaha) memiliki pengaruh lemah menuju sedang terhadap variabel Y (Intensi Berwirausaha). Adapun untuk sisanya sebesar 78.9% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

b. F-Square

Tabel 8. Hasil Uji F-Square

	X1	X2	Y
X1			0.046
X2			0.110
Y			

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti (2023)

Pada tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai *F-square* variabel X1 (Efikasi Diri) terhadap variabel Y (Intensi Berwirausaha) memiliki nilai sebesar 0.046. Sedangkan variabel X2 (Kesiapan Instrumen Wirausaha) terhadap variabel Y (Intensi Berwirausaha) memiliki nilai sebesar 0.110. Maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel X1 (Efikasi Diri) dan variabel X2 (Kesiapan Instrumen Wirausaha) memiliki pengaruh *moderate* terhadap variabel Y (Intensi Berwirausaha).

c. Q-Square

Tabel 9. Hasil Q-Square

	Q² Predict	RMSE	MAE
Y	0.195	0.902	0.750

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti (2023)

Dari hasil di atas, menunjukkan bahwa, nilai *Q-Square* pada variabel Y (Intensi Berwirausaha) memiliki nilai sebesar 0.195 > 0. Artinya, variabel Y (Intensi Berwirausaha) memiliki nilai *predictive relevance*.

3. Pengujian Hipotesis

a. Path Coeficient

Tabel 10. Hasil Uji Path Coefficients

	Original Sample	Sample	Standar Deviation	T Satatistics	P Values
X1 => Y	0.212	0.217	0.048	4.422	0.000
X2 => Y	0.326	0.331	0.041	7.902	0.000

Sumber: Data diolah Oleh Peneliti (2023)

Dari hasil tabel di atas, menunjukkan bahwa pengujian hipotesis menggunakan bootstrapping dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. H_1 : Setelah dilakukan uji hipotesis menggunakan *bootstrapping* variabel X1 (Efikasi Diri) memiliki nilai *P-Value* < 0.05. Memiliki nilai T statistik > 1.96. Serta memiliki nilai *original sample* yang positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X1 memiliki pengaruh langsung positif dan signifikan terhadap variabel Y (Intensi Berwirausaha). Dengan demikian Hipotesis pertama dapat diterima.
- b. H_2 : Setelah dilakukan uji hipotesis menggunakan *bootstrapping* variabel X2 (Kesiapan Instrumen Wirausaha) memiliki nilai *P-Value* < 0.05. Memiliki nilai T statistik > 1.96. Serta memiliki nilai *original sample* yang positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X2 memiliki pengaruh langsung positif dan signifikan terhadap variabel Y (Intensi Berwirausaha). Dengan demikian Hipotesis kedua dapat diterima.
- c. H_3 : Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh langsung positif dan signifikan dari Variabel X1 (Efikasi Diri) dan variabel X2 (Kesiapan Instrumen Wirausaha) terhadap variabel Y (Intensi Berwirausaha). Dengan demikian Hipotesis ketiga dapat diterima.

b. Uji Statistik F

Diketahui *R-Square* yang telah didapat dari perhitungan sebelumnya yaitu 0.211 (21,1%), dengan variabel bebas (k) yaitu 2 (Efikasi Diri dan Kesiapan Instrumen Wirausaha), total sampel (n) yang digunakan sejumlah 275 dan taraf signifikansi yang digunakan (a) 5%. Maka diperoleh *Fhitung* melalui rumus berikut:

$$f = \frac{R^2 (n - k - 1)}{k (1 - R^2)}$$

$$f = \frac{0.211 (275 - 2 - 1)}{2 (1 - 0.211)}$$

$$f = \frac{0.211 (272)}{2 (0.789)}$$

$$f = \frac{57.392}{1.578}$$

$$f = 36.37$$

Kemudian nilai *Ftabel* yang diperoleh melalui perhitungan *Ftabel* dengan nilai signifikansi yang digunakan sebesar 5% adalah sebagai berikut:

$$F_{tabel} = F_{\alpha} (k, n - k - 1)$$

$$= F_{0.05} (2, 275 - 2 - 1)$$

$$= F_{0.05} (2, 272)$$

$$= 1.439 \text{ (didapatkan melalui F Tabel)}$$

Berdasarkan hasil pada perhitungan diatas diperoleh *Fhitung* 36.37 dan *Ftabel* 1.439. Maka *Fhitung* > *Ftabel* sehingga dapat diartikan bahwa variabel X1 (Efikasi Diri) dan X2 (Kesiapan Instrumen Wirausaha) secara simultan berpengaruh pada variabel Y (Intensi Berwirausaha) sebesar 21.1% (*R-Square*).

Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Intensi Berwirausaha

Pada penelitian ini sudah dilakukan analisis deskriptif terhadap variabel efikasi diri yang menunjukkan bahwa penilaian mahasiswa terhadap variabel efikasi diri tergolong dalam kriteria sangat setuju dengan penilaian tertinggi diperoleh dari indikator X1.7 sebesar 4.087 dengan butir pernyataan “Saya memiliki kemampuan untuk dapat memilih karyawan yang sesuai untuk bisnis saya”.

Selanjutnya dilakukan uji validitas untuk mengetahui validitas dari indikator dengan variabel laten menggunakan *convergent validity* hasil *outer loadings* dari masing-masing variabel menunjukkan bahwa variabel efikasi diri memiliki nilai *outer loading* lebih dari 0.7. Adapun indikator tersebut adalah *Magnitude* (X1.1) memiliki nilai *outer loading* 0.841; indikator *Generality* (X1.2) memiliki nilai *outer loading* 0.862; serta indikator *Strength* (X1.3) memiliki nilai *outer loading* 0.750. Dapat disimpulkan bahwa variabel efikasi diri memenuhi standar *convergent validity*, sehingga dapat dikatakan *valid*.

Pada penelitian ini dilakukan uji reliabilitas untuk mengetahui tingkat keakuratan pada instrumen. Dalam uji reliabilitas memberikan hasil bahwa variabel X1 (Efikasi Diri) memiliki nilai *composite reliability* sebesar 0.858 dan nilai AVE sebesar 0.669. Hal ini menunjukkan bahwa variabel efikasi diri memenuhi syarat reliabel dimana nilai *composite reliability* lebih besar dari 0,7 dan nilai AVE lebih besar dari 0.5.

Setelah dilakukan uji hipotesis menggunakan *bootstrapping* variabel X1 (Efikasi Diri) memiliki nilai *P-Value* sebesar $0.000 < 0.05$. Dapat disimpulkan bahwa variabel X1 (Efikasi Diri) memiliki pengaruh terhadap variabel Y (Intensi Berwirausaha). Sedangkan untuk nilai dari *T-statistics* dari hipotesis ini sebesar 4.422 yang artinya lebih besar dari 1.65. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dan positif dari variabel efikasi diri terhadap intensi berwirausaha.

Dari hasil pengujian di atas, dapat dikatakan sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh I Putu Bayu Adi Jaya dan Ni Ketut Seminari (2016) pada siswa SMK Negeri di Denpasar, didapatkan hasil pengaruh efikasi diri terhadap intensi berwirausaha dengan nilai $t_{hitung} = 3,915 >$ dari $t_{tabel} = 1,658$ maka dapat diartikan bahwa efikasi diri berpengaruh signifikan positif secara parsial terhadap intensi berwirausaha siswa SMKN di Denpasar.

Hasil temuan lainnya juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulfa Uswatun Hasanah dan Khasan Setiaji (2019) pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Angkatan Tahun 2015. Hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa hasil uji parsial (uji t) nilai signifikansi variabel efikasi diri terhadap intensi berwirausaha dalam sebesar 0,000 dimana nilai tersebut $< 0,05$. Hasil dari analisis regresi pada penelitian ini menunjukkan koefisien regresi variabel efikasi diri bernilai positif yaitu 0,394. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan variabel efikasi diri terhadap intensi berwirausaha, sehingga hipotesis diterima.

Berdasarkan hasil analisa di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa efikasi diri sebagai variabel bebas pada penelitian ini memiliki pengaruh langsung positif dan signifikan terhadap variabel terikat pada penelitian ini, yakni intensi berwirausaha pada anggota Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) Universitas Negeri Jakarta tahun 2023. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama pada penelitian ini dapat diterima.

Pengaruh Kesiapan Instrumen Wirausaha Terhadap Intensi Berwirausaha

Pada penelitian ini sudah dilakukan analisis deskriptif terhadap variabel kesiapan instrumen wirausaha yang menunjukkan bahwa penilaian mahasiswa terhadap variabel kesiapan instrumen wirausaha tergolong dalam kriteria setuju dengan penilaian tertinggi diperoleh dari indikator X2.10 sebesar 4.196 dengan butir pernyataan “Saya berusaha mencari informasi yang berhubungan dengan wirausaha melalui sumber online dan sumber offline”.

Selanjutnya dilakukan uji validitas untuk mengetahui validitas dari indikator dengan variabel laten menggunakan *convergent validity* hasil *outer loadings* dari masing-masing variabel menunjukkan bahwa variabel kesiapan instrumen wirausaha memiliki nilai *outer loading* lebih dari 0.7. Adapun indikator tersebut adalah Jaringan Sosial (X2.2) memiliki nilai *outer loading* 0.911 dan indikator Informasi (X2.3) memiliki nilai *outer loading* 0.907. Dapat disimpulkan bahwa variabel kesiapan instrumen wirausaha memenuhi standar *convergent validity*, sehingga dapat dikatakan *valid*.

Pada penelitian ini dilakukan uji reliabilitas untuk mengetahui tingkat keakuratan pada instrumen. Dalam uji reliabilitas memberikan hasil bahwa variabel X2 (Kesiapan Instrumen Wirausaha) memiliki nilai *composite reliability* sebesar 0.905 dan nilai AVE sebesar 0.826. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kesiapan instrumen wirausaha memenuhi syarat reliabel dimana nilai *composite reliability* lebih besar dari 0,7 dan nilai AVE lebih besar dari 0.5.

Setelah dilakukan uji hipotesis menggunakan *bootstrapping* variabel X2 (Kesiapan Instrumen Wirausaha) memiliki nilai P-Value sebesar $0.000 < 0.05$. Dapat disimpulkan bahwa variabel X2 (Kesiapan Instrumen Wirausaha) memiliki pengaruh terhadap variabel Y (Intensi Berwirausaha). Sedangkan untuk nilai dari *T-statistics* dari hipotesis ini sebesar 7.902 yang artinya lebih besar dari 1.65. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dan positif dari variabel kesiapan instrumen wirausaha terhadap intensi berwirausaha.

Dari hasil pengujian di atas, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Djoko Kristianto dan Suharno (2019) pada mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta dan IAIN Surakarta, didapatkan hasil bahwa nilai signifikansi dari uji F variabel kesiapan instrumen wirausaha sebesar 0.00. Sehingga dapat dikatakan berpengaruh secara parsial terhadap intensi berwirausaha.

Hasil temuan lainnya juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Jullimursyida (2018) pada mahasiswa dari perguruan tinggi negeri maupun swasta di Provinsi Aceh yang telah memiliki usaha minimal 3 tahun terakhir, menunjukkan hasil bahwa dari hasil analisis pengolahan data konstan 0.653 dengan nilai signifikansi untuk variabel kesiapan instrumen wirausaha dibawah 0.05. Maka dapat disimpulkan variabel kesiapan instrumen wirausaha mempengaruhi tingkat intensi berwirausaha pada kalangan mahasiswa di Aceh.

Berdasarkan hasil analisa di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kesiapan instrumen wirausaha sebagai variabel bebas pada penelitian ini memiliki pengaruh langsung positif dan signifikan terhadap variabel terikat pada penelitian ini, yakni intensi berwirausaha pada anggota Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) Universitas Negeri Jakarta tahun 2023. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua pada penelitian ini dapat diterima.

Pengaruh Efikasi diri dan Kesiapan Instrumen Wirausaha Terhadap Intensi Berwirausaha

Pada penelitian ini sudah dilakukan uji *R-Square* dengan hasil yang menunjukkan bahwa *R-Square* sebesar 0.211 menunjukkan bahwa sebanyak 21.1% variabel X1 (Efikasi Diri) dan variabel X2 (Kesiapan Instrumen Wirausaha) secara bersama sama memiliki pengaruh lemah menuju sedang terhadap variabel Y (Intensi Berwirausaha).

Dalam penelitian ini, pengaruh antara X1 (Efikasi Diri) dan X2 (Kesiapan Instrumen Wirausaha) dihitung secara manual menggunakan rumus uji F. Setelah dilakukan uji hipotesis menggunakan uji statistik F variabel X1 (Efikasi Diri) dan variabel X2 (Kesiapan Instrumen Wirausaha) memiliki nilai F hitung sebesar 36.37. Kemudian nilai F tabel yang diperoleh melalui perhitungan dengan nilai signifikansi yang digunakan sebesar 5% adalah 1.439. $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka variabel X1 (Efikasi Diri) dan X2 (Kesiapan Instrumen Wirausaha) secara simultan berpengaruh pada variabel Y (Intensi Berwirausaha).

Dari hasil perhitungan di atas, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tri Harsini Wahyuningsih (2019) pada mahasiswa perguruan tinggi negeri dan swasta di Daerah Istimewa Yogyakarta. Hasil perhitungan uji validitas dan reliabilitas penelitian tersebut menunjukkan bahwa instrumen *valid* dan nilai *Cronbach's Alpha* > 0.60 , maka dapat dikatakan reliabel.

Penelitian lain yang sejalan adalah penelitian yang dilakukan oleh Tri Djoko Santosa dan Novemy Triyandari Nugroho (2016) pada mahasiswa STMIK Duta Bangsa dan Politeknik Indonusa Surakarta. Hasil dari uji koefisien determinasi (R^2) pada penelitian tersebut diperoleh presentase sebesar 82.1%, artinya variabel efikasi diri dan kesiapan instrumen wirausaha berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap variabel intensi berwirausaha.

Berdasarkan analisa data di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa efikasi diri dan kesiapan instrumen wirausaha sebagai variabel bebas pada penelitian ini memiliki langsung positif dan signifikan terhadap variabel terikat pada penelitian ini, yakni intensi berwirausaha pada anggota Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) Universitas Negeri Jakarta tahun 2023. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga pada penelitian ini dapat diterima.

Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dengan menguji dan menganalisis data hasil penelitian mengenai “Pengaruh Efikasi Diri dan Kesiapan Instrumen Wirausaha Terhadap Intensi Berwirausaha Pada Anggota Program Mahasiswa Wirausaha Universitas Negeri Jakarta”, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh langsung secara signifikan dan positif antara efikasi diri terhadap intensi berwirausaha pada anggota Program Mahasiswa Wirausaha Universitas Negeri Jakarta. Dari hasil pengujian tersebut memiliki arti bahwa semakin tinggi nilai efikasi diri mahasiswa maka akan semakin tinggi pula intensi berwirausaha di kalangan mahasiswa begitupun sebaliknya.
2. Terdapat pengaruh langsung secara signifikan dan positif antara kesiapan instrumen wirausaha terhadap intensi berwirausaha pada anggota Program Mahasiswa Wirausaha Universitas Negeri Jakarta. Dari hasil pengujian tersebut memiliki arti bahwa semakin terpenuhinya instrumen berwirausaha maka akan semakin siap pula seseorang untuk mendirikan suatu usaha, sehingga mampu meningkatkan intensi berwirausaha di kalangan mahasiswa begitupun sebaliknya.

3. Terdapat pengaruh langsung secara signifikan dan positif antara efikasi diri dan kesiapan instrumen wirausaha terhadap intensi berwirausaha pada anggota Program Mahasiswa Wirausaha Universitas Negeri Jakarta. Dari hasil pengujian kedua variabel tersebut memberikan pengertian bahwa intensi berwirausaha akan semakin tinggi apabila faktor internal (salah satunya; efikasi diri) dan eksternal (salah satunya; kesiapan instrumen wirausaha) dari seorang wirausahawan dapat terpenuhi dengan baik. Sebaliknya, jika kekurangan salah satu atau keduanya dari faktor tersebut maka intensi berwirausaha tidak akan terpenuhi secara maksimal.

Referensi

- Adi Jaya, I. P. B., & Seminari, N. K. (2016). Pengaruh Norma Subjektif, Efikasi Diri, Dan Sikap Terhadap Intensi Berwirausaha Siswa Smkn di Denpasar. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, 1713–1741.
- Bernardus, D., Danardana Murwani, F., Gde Satrya, D., & Deny Krisna Aji, I. (2019). Determining Factors of Student's Entrepreneurial Intention in Indonesia: A Meta-Analysis. *Journal of Applied Management (JAM)*, 17, 471–478. <https://doi.org/10.21776/ub.jam.2019.017.03.11>
- Bismala Lila. (2021). *Peranan Efikasi Diri Dan Kepribadian Dalam Membentuk Intensi Kewirausahaan Mahasiswa* (Vol. 14, Issue 1).
- Ciana, N. P., & Rahmi, E. (2020). Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran Kewirausahaan dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Berwirausaha Siswa Kelas XII di SMKN 1 Lubuk Basung. *Jurusan Pendidikan Ekonomi*, 3, 332–343. <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pek/index>
- Endah Supeni, R., Wijyantini, B., & Ferdiawati, G. (2021). *Studi Empirik Kebutuhan Prestasi, Norma Subjektif, Efikasi Diri Terhadap Intensi Kewirausahaan Mahasiswa Di Tiap Fakultas di Universitas Muhammadiyah Jember*.
- Endratno, H., & Widhiandono, H. (2019). *Intensi Kewirausahaan Mahasiswa (Studi Perbandingan Antara Mahasiswa Fe Ump Dan Fe Unsoed)*. <http://www.jpnn.com>
- Fazlurrahman, H. (2020). Measuring Entrepreneurship Intention With Need For Achievement, Locus Of Control, Self-Efficacy, And Readiness Instrument: Business And Engineering Student In Indonesia. *International Journal of Management, Innovation & Entrepreneurial Research*, 6(1), 07–14. <https://doi.org/10.18510/ijmier.2020.612>
- Fradani, A. C. (2016). *Pengaruh Dukungan Keluarga, Kecerdasan Adversitas Dan Efikasi Diri Pada Intensi Berwirausaha Siswa Smk Negeri 2 Bojonegoro*.
- Gunawan, R., Abdullah, H., & Siregar, D. (2021). Pelatihan Wirausaha Dasar Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Berwirausaha Pada Mahasiswa Universitas Negeri Medan. *Jurnal Altifani: Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 233–239. <https://doi.org/10.25008/altifani.v1i3.150>
- Jailani, M., Rusdarti, & Sudarma, K. (2017). Pengaruh Kewirausahaan, Motivasi Belajar, Sosial Ekonomi Orang Tua dan Self Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha Siswa. *Journal of Economic Education*, 6(1), 52–59. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jeec>

- Jullimursyida. (2018). Wirausahawan Mahasiswa Di Provinsi Aceh: Kendala Dan Faktor Penentu Kesuksesan. *Jurnal Ekonomi Manajemen & Bisnis*, 19(2), 117–126.
- Kirana, D. G. C., Harini, & Nugroho, J. A. (2018). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Self Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Tahun Angkatan 2014-2016). *BISE: Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi*, 4, 1–15.
- Kristiadi, S., Sudarma, K., & Khafid, M. (2016). Pengaruh Sikap Berperilaku, Norma Subjektif Dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Kewirausahaan Pada Siswi Melalui Motivasi di SMK Negeri 1 Pati. *Journal of Economic Education*, 5, 11–21.
- Kristianto, D. (2019). Analisis Pengaruh Kecerdasan Emosional Lingkungan Keluarga Sikap Mandiri Kesiapan Instrumen Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa. *Research Fair Unisri 2019*, 3, 329–338.
- Kusumo, W. K., & Setiawan, W. (2016). Pengaruh Faktor-Faktor Yang Dapat Memotivasi Mahasiswa Berkeinginan Wirausaha. In *Jurnal Dinamika Sosial Budaya* (Vol. 18, Issue 1).
- Lewaru, T. S., & M. Anakotta, F. (2021). Factors Affecting Entrepreneurial Intentions Among College Student. *Tangible Journal*, 5(2), 79–86. <https://doi.org/10.47221/tangible.v5i2.141>
- Mawaddah, H. (2019). *Analisis Efikasi Diri pada Mahasiswa Psikologi Unimal*.
- Mawey, T. C., Tumbel, A. L., & Ogi, I. W. J. (2018). The Influence of Trust And Quality Of Service To Customer Satisfaction PT Bank Sulutgo. *Jurnal EMBA*, 6(3), 1198–1207.
- Mustaqim, M., Tinggi, S., Islam, A., Kudus, N., & Tengah, J. (2017). Membangun Intensi Wirausaha Mahasiswa: Studi Pada Mahasiswa Prodi MBS Dan ES STAIN Kudus. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 5, 134–149. www.hukumonline.com
- Nafisah Oktavina, C., & Sugiarti, T. (2020). Motivasi Dan Minat Mahasiswa Prodi Agribisnis Utm Terhadap Pekerjaan Wirausaha The Motivation And Interest Of Utm's Students In Agribusiness Study Program Towards Entrepreneur Work. *Journal Trunojoyo*, 1. <http://journal.trunojoyo.ac.id/agriscience>
- Novian, M. H. (2017). Intensi Kewirausahaan Mahasiswa Studi Perbandingan Mahasiswa Eksakta Dengan Mahasiswa Non-Eksakta Uta'45 Jakarta. In *Journal Of Business Studies* (Vol. 48, Issue 1).
- Nugrahaningsih, H. (2018). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Dengan Efikasi Diri Sebagai Variabel Intervening Pada Mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta. *Jurnal Mozaik*, X, 1–9.
- Nursito, S., Hadi, A., & Santoso, I. (2021). Pengaruh Efikasi Diri dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Intensi Kewirausahaan Mahasiswa. In *Jurnal Inspirasi Bisnis dan Manajemen* (Vol. 5, Issue 1). <http://jurnal.unswagati.ac.id/index.php/jibm>
- Nuwirati Almi, S., & Rahmi, E. (2020). Pengaruh Digital Literacy Terhadap Kesiapan Berwirausaha di Era-digital Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. *Jurusan Pendidikan Ekonomi*, 3, 242–249.

- Paul, J. H., & Srivitava. (2017). Entrepreneurial Intentions - Theory and Evidence from Asia, America, and Europe. *Journal of International Entrepreneurship*, 15, 324–351.
- Santosa, T. D., & Nugroho, N. T. (2016). *Faktor yang Mempengaruhi Intensi Berwirausaha Berbasis Teknologi (Technopreneurship) Mahasiswa (Studi Kasus: Mahasiswa Stmik Duta Bangsa Dan Politeknik Indonusa Surakarta)* (Vol. 3).
- Sari, F. R., & Sukirno. (2017). *Peningkatan Intensi Berwirausaha Siswa Sekolah Menengah Kejuruan*. 4(1), 29–38.
- Sekarini, E., & Marlina, N. (2020). Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Yang Dimoderasi Oleh Efikasi Diri Pada Siswa Kelas XI BDP SMKN 2 Kediri. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, 08, 674–680.
- Simatupang, R. A., & Bajari, M. (2021). Entrepreneurial Intentions: Theory of Planned Behavior Perspectives. *KnE Social Sciences*, 467–473. <https://doi.org/10.18502/kss.v5i5.8834>
- Siswadi Yudi. (2013). Analisis Faktor Internal, Faktor Eksternal dan Pembelajaran Kewirausahaan yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Berwirausaha. *Jurnal Manajemen & Bisnis*, 13, 1–17.
- Soni, I., Universitas, K., Tamansiswa, S., Korespondensi, Y., & Id, S. A. (2017). Pengaruh Kebutuhan Akan Prestasi, Efikasi Diri, Kesiapan Instrumentasi, Dan Faktor Demografis Pada Intensi Kewirausahaan Mahasiswa Pemenang Program Mahasiswa Wirausaha. *Jurnal Manajemen*, 7(2), 83–96. <http://jurnalfe.ustjogja.ac.id>
- Toan Nguyen, D., & Dung Tran, M. (2020). Determinants Influencing Entrepreneurial Intention in Hanoi, Vietnam. *European Journal of Business and Management*, 12(15), 92–99. <https://doi.org/10.7176/ejbm/12-15-10>
- Uswatun Hasanah, U., Setiaji, K., Pendidikan Ekonomi, J., & Ekonomi, F. (2019). Pengaruh Literasi Digital, Efikasi Diri, Lingkungan Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Dalam E-Business. *EEAJ*, 8(3), 1198–1215. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v13i2.17051>
- Wahyuningsih, T. H., Tinggi, S., Manajemen, I., Yogyakarta, Y., Palagan, J., & Pelajar, T. (2019). *Intensi Kewirausahaan Mahasiswa (Studi Perbandingan Antara Mahasiswa Pts Dan Ptn)*. [Http://Www.Jpeb.Dinus.Ac.Id](http://Www.Jpeb.Dinus.Ac.Id)